

Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing di Sulawesi Tenggara: Masalah dan Solusinya

Trisman Awaluddin^{1*}, Eliyanti Agus Mokodompit²

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

tismanawaluddin@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No: 5 Mei 2024

Halaman : 324-328

Abstract

Southeast Sulawesi waters face significant challenges from Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing which has a serious impact on the sustainability of marine resources and the welfare of local communities. IUU fishing not only threatens the sustainability of marine ecosystems, but also results in large economic losses and social instability among fishing communities. This research aims to identify the main causes of IUU fishing in this region, evaluate the impacts it causes, and formulate potential solutions to overcome it. Economic factors are the main driver for local fishermen to engage in IUU fishing practices. Limited resources for maritime patrols and weak law enforcement exacerbate this situation, while high market demand for fishery products without provenance verification further spurs these illegal activities. The environmental impacts of IUU fishing include the decline of fish stocks and destruction of marine habitats, which directly harms law-abiding fishermen and reduces regional revenues from the fisheries sector. In addition, this practice triggers social conflict between local fishermen and IUU fishing perpetrators. The solution proposed in this research includes several strategic approaches. First, increasing maritime patrols through the addition of modern patrol ships and advanced equipment such as radar and drones, as well as intensive training for maritime security personnel to increase detection and rapid response capabilities. Second, international cooperation through joint patrols and exchange of intelligence information with neighboring countries as well as active participation in regional forums such as ASEAN to strengthen maritime security. Third, the use of advanced technology such as the Automatic Identification System (AIS) and satellite data to monitor large and difficult-to-reach sea areas. Fourth, empowering local communities through education and training programs for fishermen to increase awareness and skills in reporting illegal activities, as well as the formation of community monitoring groups that function as eyes and ears for the authorities. This research provides practical recommendations that can be used by policy makers and related parties to formulate effective maritime security strategies. It is hoped that by implementing these solutions, the threat of IUU fishing in Southeast Sulawesi waters can be minimized, the preservation of marine resources maintained, and the welfare of local communities increased in a sustainable manner.

Keywords:

IUU Fishing

International Cooperation

Technology

Community Empowerment

Abstrak

Perairan Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan signifikan dari Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing yang berdampak serius pada kelestarian sumber daya laut dan kesejahteraan masyarakat lokal. IUU Fishing tidak hanya mengancam keberlanjutan ekosistem laut, tetapi juga mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar serta ketidakstabilan sosial di kalangan komunitas nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama IUU Fishing di wilayah ini, mengevaluasi dampak yang ditimbulkannya, dan merumuskan solusi potensial untuk mengatasinya. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama bagi nelayan lokal untuk terlibat dalam praktik IUU Fishing. Keterbatasan sumber daya untuk patroli laut dan lemahnya penegakan hukum memperburuk situasi ini, sementara tingginya permintaan pasar untuk produk perikanan tanpa verifikasi asal usul semakin memacu aktivitas ilegal tersebut. Dampak lingkungan dari IUU Fishing mencakup penurunan stok ikan dan kerusakan habitat laut, yang secara langsung merugikan nelayan yang patuh hukum dan mengurangi pendapatan regional dari sektor perikanan. Selain itu, praktik ini memicu konflik sosial antara nelayan lokal dan pelaku IUU Fishing. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan strategis. Pertama, peningkatan patroli laut melalui penambahan kapal patroli modern dan peralatan canggih seperti radar dan drone,

serta pelatihan intensif bagi personel keamanan laut untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan respon cepat. Kedua, kerjasama internasional melalui patroli bersama dan pertukaran informasi intelijen dengan negara tetangga serta partisipasi aktif dalam forum regional seperti ASEAN untuk memperkuat keamanan maritim. Ketiga, penggunaan teknologi canggih seperti Automatic Identification System (AIS) dan data satelit untuk pemantauan wilayah laut yang luas dan sulit dijangkau. Keempat, pemberdayaan masyarakat lokal melalui program edukasi dan pelatihan bagi nelayan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam melaporkan aktivitas ilegal, serta pembentukan kelompok masyarakat pengawas yang berfungsi sebagai mata dan telinga bagi pihak berwenang. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pihak terkait untuk merumuskan strategi keamanan maritim yang efektif. Diharapkan, dengan penerapan solusi-solusi ini, ancaman IUU Fishing di perairan Sulawesi Tenggara dapat diminimalisir, kelestarian sumber daya laut terjaga, dan kesejahteraan masyarakat lokal meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : IUU Fishing, Kerjasama Internasional, Teknologi, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing merupakan masalah global yang memiliki dampak serius dan luas terhadap ekosistem laut, ekonomi lokal, serta kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. IUU Fishing adalah praktik penangkapan ikan yang melanggar hukum, tidak dilaporkan, dan tidak diatur, yang mengakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya laut, merusak habitat laut, dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

Di perairan Sulawesi Tenggara, IUU Fishing telah menjadi ancaman signifikan yang perlu ditangani dengan segera dan efektif. Sulawesi Tenggara, dengan perairan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sumber daya perikanan, menjadi salah satu wilayah yang rawan terhadap praktik IUU Fishing. Wilayah ini menjadi target bagi nelayan ilegal baik dari dalam maupun luar negeri yang mencari keuntungan cepat tanpa memperhatikan keberlanjutan ekosistem laut.

Praktik IUU Fishing di wilayah ini meliputi berbagai bentuk aktivitas ilegal seperti penangkapan ikan tanpa izin, penggunaan alat tangkap yang merusak, dan penangkapan ikan di luar batas kuota yang diizinkan. Keterbatasan Ekonomi Nelayan Lokal: Banyak nelayan lokal terpaksa terlibat dalam praktik IUU Fishing karena tekanan ekonomi dan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketidakmampuan untuk bersaing dengan nelayan industri yang lebih besar juga mendorong mereka ke dalam aktivitas ilegal. Keuntungan Ekonomi Cepat: Penangkapan ikan ilegal menawarkan keuntungan finansial yang cepat dan besar, terutama karena tidak ada biaya untuk izin, pajak, atau pengelolaan sumber daya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam masalah Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing di perairan Sulawesi Tenggara serta merumuskan solusi yang efektif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan dari berbagai pemangku kepentingan.

Pendekatan kualitatif yang komprehensif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai masalah IUU Fishing di Sulawesi Tenggara. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang praktis dan efektif untuk mengatasi IUU Fishing, melindungi ekosistem laut, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Lingkungan

Penurunan Stok Ikan: Penangkapan ikan yang berlebihan tanpa memperhatikan kuota dan musim penangkapan menyebabkan penurunan drastis stok ikan. Beberapa spesies ikan menjadi terancam punah akibat eksploitasi yang tidak terkendali dan kerusakan Habitat Laut: Praktik IUU Fishing yang merusak, seperti penggunaan bom ikan dan jaring pukat harimau, menyebabkan kerusakan parah pada habitat laut seperti terumbu karang dan padang lamun. Kerusakan habitat ini mengganggu siklus hidup banyak spesies laut dan merusak ekosistem.

Dampak Ekonomi

Kerugian bagi Nelayan yang Patuh Hukum: Nelayan yang mematuhi peraturan perikanan menderita kerugian ekonomi karena berkurangnya stok ikan dan persaingan tidak sehat dari pelaku IUU Fishing. Mereka harus beroperasi dalam kondisi yang semakin sulit dengan hasil tangkapan yang menurun dan penurunan Pendapatan Regional: IUU Fishing mengurangi pendapatan dari sektor perikanan yang dapat digunakan untuk pembangunan regional. Penurunan pendapatan ini berdampak pada ekonomi lokal yang bergantung pada industri perikanan.

Dampak Sosial

Konflik Sosial ialah IUU Fishing menimbulkan konflik antara nelayan lokal dan pelaku ilegal, yang sering kali melibatkan kekerasan dan ketegangan sosial. Konflik ini memperburuk stabilitas sosial di komunitas pesisir dan pengurangan Kualitas Hidup: Penurunan sumber daya ikan mengakibatkan penurunan kualitas hidup masyarakat pesisir yang bergantung pada perikanan sebagai sumber penghidupan utama. Masyarakat harus menghadapi ketidakpastian ekonomi dan degradasi lingkungan.

Solusi yang Diusulkan

Penambahan Kapal Patroli dan Peralatan Canggih: Investasi dalam kapal patroli modern dan teknologi canggih seperti radar, drone, dan sistem pemantauan otomatis dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelatihan Intensif Personel: Meningkatkan kemampuan deteksi dan respon cepat melalui pelatihan intensif bagi personel keamanan laut. Personel harus dilatih untuk menggunakan teknologi canggih dan memahami taktik penegakan hukum maritim. Kerjasama Internasional ialah Patroli Bersama dan Pertukaran Informasi: Kolaborasi dengan negara tetangga untuk patroli bersama dan pertukaran informasi intelijen dapat meningkatkan pengawasan perairan yang berbatasan. Ini mencakup kesepakatan bilateral dan regional untuk berbagi sumber daya dan data.

- Forum Regional: Partisipasi aktif dalam forum seperti ASEAN untuk memperkuat koordinasi dan kerjasama maritim. Forum ini dapat berfungsi sebagai platform untuk menyusun strategi bersama dan berbagi praktik terbaik dalam penanggulangan IUU Fishing.

Penggunaan Teknologi

Sistem Pengawasan Berbasis Teknologi: Implementasi Automatic Identification System (AIS) untuk pelacakan kapal secara real-time dapat membantu pihak berwenang memantau pergerakan kapal-kapal di wilayah yang luas. Kedua Pemanfaatan Satelit: Penggunaan data satelit untuk pemantauan wilayah laut yang luas dan sulit dijangkau memungkinkan deteksi dini aktivitas ilegal dan identifikasi pola pergerakan kapal yang mencurigakan.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Edukasi dan Pelatihan: Program edukasi dan pelatihan bagi nelayan lokal mengenai pentingnya pelaporan aktivitas ilegal dan dampak jangka panjang IUU Fishing. Masyarakat lokal perlu diberdayakan untuk menjadi bagian dari solusi. Kelompok Masyarakat Pengawas: Pembentukan kelompok masyarakat pengawas yang dapat berfungsi sebagai mata dan telinga bagi pihak berwenang. Kelompok ini dilatih untuk melaporkan aktivitas ilegal dan bekerja sama dengan aparat keamanan. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan ancaman IUU Fishing di perairan Sulawesi Tenggara dapat diminimalisir, kelestarian sumber daya laut terjaga, dan kesejahteraan masyarakat lokal meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing di perairan Sulawesi Tenggara merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada lingkungan, ekonomi, dan sosial. IUU Fishing menyebabkan penurunan stok ikan dan kerusakan ekosistem laut, yang pada akhirnya merusak keseimbangan ekosistem dan mengancam kelestarian spesies. Dampak ekonomi yang ditimbulkan meliputi kerugian bagi nelayan yang mematuhi hukum, serta penurunan pendapatan regional yang merugikan masyarakat lokal yang bergantung pada perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian. Secara sosial, konflik antara nelayan lokal dan nelayan ilegal memicu ketegangan dan kekerasan, yang berdampak negatif pada stabilitas dan kohesi sosial komunitas pesisir. Untuk mengatasi IUU Fishing di Sulawesi Tenggara, beberapa solusi strategis telah diusulkan:

1. Peningkatan Patroli Laut:

- Penambahan Kapal dan Peralatan Canggih: Investasi dalam kapal patroli modern dan teknologi canggih seperti radar, drone, dan sistem pelacakan otomatis (AIS) dapat meningkatkan efektivitas pengawasan maritim. Kapal patroli yang lebih banyak dan lebih canggih memungkinkan cakupan pengawasan yang lebih luas dan respons cepat terhadap aktivitas ilegal.
- Pelatihan Intensif Personel: Personel keamanan laut perlu dilatih secara intensif dalam penggunaan teknologi canggih dan strategi patroli. Pelatihan ini juga harus mencakup aspek penegakan hukum, diplomasi, dan hak asasi manusia untuk menangani situasi yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak dengan cara yang profesional.

2. Kerjasama Internasional:

- Patroli Bersama dan Pertukaran Informasi: Kolaborasi dengan negara tetangga melalui patroli bersama dan pertukaran informasi intelijen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perairan yang berbatasan. Patroli bersama memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien dan meningkatkan kehadiran maritim di area rawan.
- Forum Regional: Partisipasi aktif dalam forum regional seperti ASEAN untuk memperkuat kerjasama maritim. Forum ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan bersama, berbagi praktik terbaik, dan mengoordinasikan upaya penanggulangan IUU Fishing di wilayah Asia Tenggara.

3. Penggunaan Teknologi:

- Sistem Pengawasan Berbasis Teknologi: Implementasi AIS memungkinkan pelacakan kapal secara real-time, membantu pihak berwenang memantau pergerakan kapal dan mendeteksi aktivitas mencurigakan. Teknologi ini juga memfasilitasi pengawasan berkelanjutan tanpa memerlukan kehadiran fisik kapal patroli di semua titik perairan.
- Pemanfaatan Satelit: Penggunaan data satelit untuk pemantauan wilayah luas memungkinkan deteksi dini aktivitas ilegal dan identifikasi pola pergerakan kapal yang mencurigakan. Data satelit dapat diintegrasikan dengan informasi dari AIS untuk analisis lebih lanjut, membangun peta risiko, dan fokus pada area yang paling membutuhkan pengawasan.

4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal:

- Edukasi dan Pelatihan: Program edukasi dan pelatihan bagi nelayan lokal mengenai pentingnya pelaporan aktivitas ilegal dan dampak jangka panjang IUU Fishing. Masyarakat lokal perlu diberdayakan untuk menjadi bagian dari solusi, meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam melaporkan aktivitas ilegal.
- Kelompok Masyarakat Pengawas: Pembentukan kelompok masyarakat pengawas yang dapat berfungsi sebagai mata dan telinga bagi pihak berwenang. Kelompok ini dilatih untuk melaporkan aktivitas ilegal dan bekerja sama dengan aparat keamanan, meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum.

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meminimalisir ancaman IUU Fishing di perairan Sulawesi Tenggara, melestarikan sumber daya laut, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini tidak hanya akan memperkuat pengawasan dan penegakan hukum, tetapi juga melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari solusi, menciptakan ekosistem maritim yang lebih aman dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Agnew, D. J., et al. (2009). "Estimating the Worldwide Extent of Illegal Fishing." *PLoS ONE*, 4(2), e4570. DOI:10.1371/journal.pone.0004570
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2020). "Laporan Tahunan 2019: Upaya Penanggulangan IUU Fishing."
- Pauly, D., & Zeller, D. (2016). "Catch reconstructions reveal that global marine fisheries catches are higher than reported and declining." *Nature Communications*, 7, 10244. DOI:10.1038/ncomms10244
- Widodo, A., et al. (2018). "Community-based surveillance in tackling IUU fishing: A case study in Eastern Indonesia." *Marine Policy*, 96, 113-120. DOI:10.1016/j.marpol.2018.07.005
- ASEAN. (2021). "Regional Cooperation Framework on Maritime Security." Available at: <https://www.asean.org/maritime-security-framework>.